



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN
DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PERUMDA) TPKB**

¹Dwi Fitria Maulida, ²Ade Budi Setiawan, ³Warizal

Universitas Djuanda Bogor,

Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Telp/Fax : (0251) 8245155

Email : dwiFitriamaulida30@gmail.com, adebudisetiawan@unida.ac.id, warizal@unida.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the internal control system of cash receipts and disbursements at the Regional Drinking Water Company (Perumda) TPKB,. This research is intended to find out whether the cash internal control system related to cash receipts and disbursements implemented at the Regional Drinking Water Company (Perumda) TPKB in accordance with the COSO theory. Internal control is a system and procedure implemented by company management in order to safeguard company assets from fraud, theft, intentional or unintentional errors, negligence or carelessness or negligence of officers, and aims to increase the efficiency of company operations as well as to support compliance with policies policies previously set by the company. This research uses descriptive analysis research with a qualitative approach with comparative analysis techniques. The results of the research that has been done show that internal cash control in cash receipts and disbursements procedures at the Regional Drinking Water Company (Perumda) TPKB in accordance with the COSO theory, However, there are still components that are not suitable, namely the Control Activity component , as well as the information and communication component.

Keywords : Internal Control of Cash Receivexand Expenses

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda) TPKB. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal kas terkait penerimaan dan pengeluaran kas yang dijalankan di Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda) TPKB sudah sesuai dengan teori COSO. Pengendalian internal merupakan suatu sistem dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan perusahaan dari tindak kecurangan, pencurian, kesalahan baik disengaja maupun tidak, keteledoran maupun kecerobohan atau kelalaian petugas, serta bertujuan untuk meningkatkan keefisienan dari operasional perusahaan juga untuk mendukung dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tehnik analisis komparatif . Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal kas dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda) TPKB telah sesuai dengan teori COSO, akan tetapi masih ada komponen yang belum sesuai yaitu pada komponen Aktivitas Pengendalian, dan juga komponen informasi dan komunikasi.

Kata kunci: Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Persaingan globalisasi saat ini sangat ketat dan pesat, hal ini memungkinkan perusahaan harus melakukan operasionalnya secara efektif dan efisien guna mempertahankan eksistensi perusahaan supaya tetap berjalan sesuai dengan arah dan tujuan perusahaan sehingga informasi sangat dibutuhkan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas akurat, relevan, dan tepat waktu akan membantu keputusan bisnis yang tepat dan disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan.

Manajemen dituntut untuk lebih mampu dalam mengelola aktivitas - aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen harus mengetahui langsung pelaksanaan operasional perusahaan secara langsung, agar dapat mengetahui segi-segi yang lemah dan cepat mengambil kebijakan untuk mengatasinya. Maka dari itu diperlukannya sistem pengendalian internal yang memadai sesuai dengan situasinya dengan tujuan untuk memberikan perlindungan atas harta kekayaan perusahaan.

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian - bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan - tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurus kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan - kecurangan atau penyelewengan - penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan

Pengendalian Internal menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.60/2008 Pemerintah pasal 01 (satu) ayat 02 (dua) menyatakan bahwa: pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan.

Sistem pengendalian internal yang baik tidak memberikan celah atau peluang kepada setiap pegawai didalam tingkat jabatannya masing - masing untuk melakukan penipuan atau kecurangan. Salah satu faktor yang memerlukan pengendalian internal yang baik adalah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Karena kas memegang peran penting dalam suatu perusahaan. Disamping itu banyak transaksi perusahaan baik secara langsung dan tidak akan menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas.

Permasalahan yang terjadi mengenai kas pada perusahaan merupakan sebuah gambaran pentingnya sebuah sistem yang tepat untuk mengendalikan kas khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas, terlepas dari penerapan sistem pengendalian internal yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan.

TUJUAN

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan serta pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Perumda TPKB

LANDASAN TEORI

1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dikoordinasikan untuk memberikan keyakinan terhadap suatu organisasi dalam menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi (2017)

2. Tujuan Pengendalian Internal

a. Menjaga aset organisasi

Kekayaan fisik suatu organisasi dapat hilang karena dicuri, disalahgunakan, atau hancur karena kecelakaan, kekayaan yang tidak memiliki wujud fisik, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian yang memadai.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

c. Informasi keuangan yang diteliti dan

handal sangat dibutuhkan dalam kelancaran jalannya kegiatan usaha. Informasi keuangan tersebut oleh manajemen digunakan sebagai suatu pegangan untuk mengambil sebuah keputusan. Sistem pengendalian internal dibuat untuk memberikan sebuah jaminan dari suatu proses pengelolaan data akuntansi yang akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi, kekayaan perusahaan dapat berubah, maka ketelitian dan keandalan dari data akuntansi harus dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh perusahaan.

d. Mendorong efisiensi

Sistem pengendalian internal ditujukan untuk mencegah adanya duplikasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dianggap tidak perlu atau adanya pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan.

e. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan prosedur sistem pengendalian internal yang ditunjukkan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan

3. Komponen Pengendalian Internal

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

- 1) Komitmen terhadap Integritas dan nilai-nilai Etika
- 2) Melaksanakan tanggung jawab dan pengawasan
- 3) Menetapkan struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab
- 4) Komitmen terhadap kompetensi
- 5) Memiliki orang – orang yang bertanggung jawab

b. Penilaian Resiko

Sub komponen dari Penilaian Resiko :

- 1) Menentukan tujuan
 - 2) Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
 - 3) Menilai risiko kecurangan
 - 4) Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
- c. Aktivitas Pengendalian
Sub komponen dari aktivitas pengendalian :
- 1) Mengembangkan kegiatan pengendalian
 - 2) Mengembangkan control umum atas teknologi
 - 3) Merinci kedalam kebijakan dan prosedur pekerjaan secara independent
- d. Informasi dan Komunikasi
Sub komponen dari informasi dan komunikasi :
- 1) Informasi yang berkualitas dan relevan.
 - 2) Tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal.
 - 3) Komunikasi dengan pihak eksternal
- e. Pengawasan
Sub komponen dalam pengawasan .:
- 1) Kegiatan evaluasi.
 - 2) Tindak lanjut atas temuan Audit

4. Sistem Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak-pihak lain selain kasir untuk melakukan internal *check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. (Mulyadi,2017)

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

5. Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek. (Mujilan,2012)

Pengeluaran kas adalah kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan, dari pemesanan, menyetujui faktor pemasok sampai pembayaran transaksi. Terdapat dua jenis sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu yang pertama sistem pengeluaran kas dengan cek dan yang kedua sistem pengeluaran kas kecil.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci

teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2016).

Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka (*Library Research*), Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya, Studi Lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara Observasi Wawancara dan Dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu berupa gambaran umum perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas masing-masing departemen sampai dengan prosedur-prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sumber Data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data Sekunder

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Standar teori yang dipakai dalam penelitian ini sebagai acuan dalam menganalisis data pengendalian internal pada Perumda TPKB yaitu teori sistem pengendalian dari COSO.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda)hTPKB

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) TPKB, merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Kota Bogor yang dikenal dengan nama Buiternzorg telah mempunyai sistem pelayanan air minum sejak tahun 1918, yang telah dibangun oleh pemerintah Belanda. Pada saat itu pelayanan air minum dikelola oleh pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama "Gemeente Waterliding Buitenzorg", dengan memanfaatkan Sumber Mata Air Kota Batu yang berkapasitas produksi sebanyak 170 liter/detik yang letaknya di daerah Kabupaten Bogor berjarak ± 7 km dari Kota Bogor.

Sistem Penerimaan Kas Perumda TPKB

Penerimaan Kas sendiri pada Perumda TPKB dapat di bagi menjadi 2 kategori yaitu :

1. Penerimaan rekening air

Yang dimaksud penerimaan rekening air adalah penerimaan yang didapat dari piutang air yang di tagihkan kepada pelanggan setiap bulannya.

2. Penerimaan rekening Non air.

Penerimaan rekening non air adalah penerimaan di luar pemakai air yang dipakai oleh pelanggan. Penerimaan rekening non air yang terdapat

di Perumda PTKB diantaranya adalah :

- a. Biaya Bukan Kembali (BBK)
- b. Biaya Balik Nama (BBN)
- c. Pindah Letak Meter (PLM)
- d. Ganti Meter
- e. Pelanggaran.

Aktivitas Dasar Penerimaan Kas

1. Pembacaan Meter Air
Pembacaan Meter Air dilakukan oleh Petugas yang ditugaskan langsung untuk mengecek meter air yang digunakan oleh pelanggan.
2. Penginputan Data Meter Air
Penginputan data meteran air pelanggan dilakukan oleh petugas pengolahan rekening.
3. Penagihan
Penagihan yang dilakukan oleh Perumda TPKB menggunakan sistem aplikasi yang dinamakan SIMOTIP
4. Penerimaan
Proses penerimaan dilakukan setelah pelanggan membayar tagihan air

Prosedur Penerimaan Kas

Adapun prosedur penerimaan kas Pada Perumda TPKB dilakukan dengan cara:

1. Tahap Pembayaran
Pembayaran Tunai :
Pelanggan memperlihatkan nomer pelanggan kepada kasir sehingga akan terlihat berapa besar tagihan yang harus dibayar oleh pelanggan. Setelah dibayar kasir menerima uang dari pelanggan dan pelanggan akan mendapatkan kwitansi yang asli dari kasir bukti bahwa pelanggan sudah membayar tagihan air.
Pembayaran Non Tunai :
Pelanggan melakukan pembayaran rekening air melalui ATM, E-Banking, Ecommerce, PPOB dan Kantor Pos yang sudah bekerjasama dengan pihak Perumda TPKB
2. Tahap Penerimaan
Kasir menerima uang dari pelanggan secara tunai dan non tunai
3. Tahap Perhitungan :
Kasir/teller menghitung semua pembayaran dari pelanggan baik itu tunai maupun non tunai, tiap – tiap kasir/teller bertanggung jawab untuk membuat laporan berupa rekap dari kwitansi dan disesuaikan dengan fisik uang.
4. Tahap Penyetoran ke bank
5. Bagian Kasir/Teller ke Bank menyetorkan uang ke bank. Setelah itu Bank akan memberikan printout berupa Rekening Koran kepada Bagian Keuangan pada Perumda TPKB
6. Tahap Pencatatan :
Bagian Keuangan membuat Laporan Harian Kas yang mana akan dilaporkan kepada Manajer keuangan, dan Direktur Umum .
7. Tahap Penyesuaian :
Setelah Laporan Harian Kas diterima oleh Manjer Keuangan dan Direktur Utama maka laporan tersebut dikoreksi. Jika terdapat selisih maka akan dilakukan konfirmasi pada pihak Bank atau Kasir Jika tidak ada selisih maka langsung

dibuat laporan harian penerimaan kas.

Dokumen yang digunakan dalam Penerimaan Kas

1. Daftar Rekening Ditagih (DRD)
2. Rekening Air dan Non Air
3. Bukti Setor Bank
4. Rekening Koran Bank

Form Laporan dalam Penerimaan Kas

1. Laporan PenerimaanqPenagihan (LPP)
2. Laporan Penerimaan Harian (LPH)
3. Laporan Harian Kas (LHK)

Fungsi Terkait dalam Penerimaan kas

1. Fungsi Bagian Kasir (*cashier*)
2. Fungsi Bagian Rekening atau Penagihan
3. Fungsi Bagian Kas
4. Fungsi Bagian Akuntansi

Sistem Pengeluaran Kas

Perusahaan Perumda TPKB dalam mengelola kas menerapkan sistem voucher (Kas Besar) dan sistem pengeluaran kas melalui kas kecil.

Aktivitas Dasar Pengeluaran Kas

1. Surat permohonan Pengeluaran (SPP)
Surat yang diajukan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengajukan pengeluaran kas, surat tersebut diajukan kepada pihak direksi untuk selanjutnya dilakukan otorisasi
2. Otorisasi
Otorisasi dilakukan oleh pihak direksi untuk mengecek kebenaran pengeluaran yang akan dilakukan oleh pihak bersangkutan, otorisasi ini dilakukan agar tidak adanya penyelewengan.
3. Persetujuan
Persetujuan dilakukan oleh direksi dengan membubuhkan tanda tangan yang berarti pengeluaran yang akan dilakukan disetujui oleh direksi
4. Pembayaran
Bagian kas bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran pengeluaran kepada pihak yang bersangkutan pengeluaran yang dilakukan.

Prosedur Pengeluaran Kas

1. Tahap Permintaan Persetujuan :
Bagian yang berkepentingan mengajukan permohonan dan melampirkan bukti-bukti pengeluaran untuk dibuatkan voucher pengeluaran.
2. Tahap Otorisasi :
Bagian akuntansi keuangan, Manajer keuangan, Direktur umum serta Direktur utama memeriksa kelengkapan voucher dan dokumen pendukung pengeluara untuk diotorisasi kebenarannya.
3. Tahap Pembayaran :
Pembayaran dilakukan Asmen Kas kepada pihak berkepentingan
4. Tahap Pencatatan :
Selanjutnya staff kas melakukan penyesuaian apabila terjadi selisih dalam pencatatan maka akan dikoreksi ulang tapi jika tidak ada maka staff akan

langsung membuat Daftar Pengeluaran Harian (DPH), Laporan Pengeluaran Harian (LPH) dan Laporan Harian Kas (LHK)

Dokumen Pengeluaran Kas

1. Surat Permohonan Pengeluaran
2. Bukti Pengeluaran Kas
3. Voucher Pengeluaran Kas
4. Daftar Pengeluaran Kas

Catatan Pengeluaran Kas

1. Jurnal Pengeluaran Kas Bank
2. Buku Besar

Form Laporan Pengeluaran Kas Besar

1. Daftar Pengeluaran Harian (DPH)
2. Laporan Pengeluaran Harian (LPH)
3. Laporan Harian Kas (LHK)

Fungsi Pengeluaran Kas

1. Fungsi Bagian Kas
2. Fungsi Bagian Akuntansi
3. Fungsi Bagian Direktur Umum
4. Fungsi Bagian Direktur Utama

Hambatan dalam penerimaan dan pengeluaran kas

Hambatan yang sering terjadi dalam Penerimaan kas yaitu ketika pelanggan menunggak tagihan air dan adanya pembayaran tagihan air yang dicicil karena melonjaknya tagihan air yang disebabkan oleh petugas pembaca meter yang tidak melakukan tugasnya dengan baik.

Hambatan yang sering terjadi dalam Pengeluaran kas yaitu selisih pencatatan dimana jumlah pengeluaran dicatat lebih besar atau lebih kecil dari jumlah yang pengeluaran yang seharusnya. Permasalahan itu terjadi karena terjadinya kekeliruan dalam pencatatan yang dilakukan oleh staff input pengeluaran. Tidak hanya itu kendala yang sering dialami dalam pengeluaran kas yaitu ketika pihak berkepentingan mengajukan permohonan pengeluaran kas akan tetapi dokumen yang diberikan tidak lengkap, hal itu dapat menyebabkan keterhambatan proses pembayaran pengeluaran.

Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis sistem pengendalian internal terdapat 5 (Lima) Komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, Komponen pengendalian internal tersebut meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian

- a. Perumda TPKB menjunjung komitmennya dengan menanamkan nilai-nilai melalui sosialisasi, pembiasaan, dan pembinaan terbukti dengan adanya tata tertib yang dilakukan oleh perusahaan dan motto yang digunakan oleh Perumda “Handal dalam Pekerjaan, Prima dalam Pelayanan”
- b. Pada pelaksanaan sistem penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selalu melaksanakan kegiatannya yang selalu di evaluasi oleh direksi dan juga manager dengan selalu membubuhkan tanda tangannya pada proses penerimaan dan cap lunas pada voucher pengeluaran kas.

- c. Pemisahan tugas untuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Perumda TPKB sudah berjalan dengan baik dibagian akuntansi yang terdiri dari fungsi kasir/teller, fungsi penagihan, fungsi kas dan fungsi akuntansi.
- d. Untuk mempertahankan pegawai yang kompeten yang sering dilakukan oleh Perumda TPKB yaitu ketika merayakan hari jadi perusahaan dengan memberikan bonus serta sertifikat kepada karyawan yang kompeten dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
- e. Dalam Penerimaan dan pengeluaran kas tanggung jawab yang dilakukan oleh karyawan yaitu membuat laporan harian kas (LHK), Laporan Penerimaan Harian (LPH), Daftar Harian Pengeluaran (DPH) yang dilaporkan kepada pihak direksi setiap harinya sebagai bukti penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan.

2. Penilaian Resiko

- a. Pada pelaksanaan proses penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan telah menggunakan software program sistem informasi akuntansi yang dibuat khusus oleh perusahaan untuk membuat transaksi laporan keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran dengan menggunakan software tersebut tentunya berguna untuk melacak history setiap transaksi dan dapat meminimalisir kecurangan.
- b. Identifikasi resiko dilakukan oleh pihak direksi Perumda TPKB, dengan menganalisis jenis - jenis resiko, tujuannya untuk mengukur besaran dampak, dan probabilitas dari resiko penanganan, menetapkan upaya-upaya yang harus dilakukan
- c. Dalam upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan Perumda TPKB telah membentuk Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk melakukan pengawasan. Pada pelaksanaan sistem penerimaan, Direksi selalu meminta data penerimaan setiap harinya dan mengidentifikasi terjadinya kenaikan ataupun penurunan pendapatan yang diterima, Pada sistem pengeluaran kas setiap harinya staff akuntansi & perpajakan selalu memberikan laporan berupa Laporan pengeluaran harian kepada direksi untuk diidentifikasi dan dinilai pengeluaran yang terjadi setiap harinya

3. Aktivitas Pengendalian

- a. Perumda TPKB sudah melakukan pembagian tugas dengan baik. Akan tetapi setelah melakukan observasi peneliti menemukan masih adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh bagian akuntansi keuangan & Perpajakan, yang diketahui bahwa ternyata staff input pajak masih membantu staff input keuangan dalam menginput penerimaan dan dan membuat voucher pengeluaran kas yang seharusnya dilakukan oleh staff keuangan.
- b. Perumda TPKB menggunakan software akuntansi yang sudah dirancang untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran, Dengan menggunakan software tersebut pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat, Namun pada laporan seperti voucher pengeluaran, yang akan diotorisasi oleh dewan direksi masih menggunakan Sistem Ms. Excel dalam pembuatan vouchernya,
- c. Perumda TPKB telah memberikan dan menetapkan kebijakan juga prosedur secara tertulis di mading lingkungan pekerjaan sehingga karyawan dapat membaca dengan seksama dan memahami kebijakan yang di buat oleh perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

- a. Perumda TPKB memiliki sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi, kualitas

informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dan komunikasi yang sudah berbasis internet dengan menggunakan media perangkat lunak seperti komunikasi antara pihak pelanggan dengan pihak perusahaan yang dinamakan SIMOTIP aplikasi ini dibuat untuk mengecek tagihan serta melakukan proses pembayaran dari pihak pelanggan.

- b. Perumda TPKB biasanya mengkomunikasikan informasi terkait pengambilan keputusan perusahaan kepada karyawan baik formal dan nonformal melalui email, surat pemberitahuan, dan media lainnya, seperti via whatsapp.
- c. Perumda TPKB melakukan komunikasi dengan pihak eksternal (Pelanggan) terkait dengan kerjasama. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Akan tetapi masih adanya pelanggan yang merasa kecewa terhadap pelayanan yang diterima yaitu pada saat melonjaknya pembayaran tagihan air karena pembaca meter tidak melakukan pekerjaan dengan seharusnya yang dapat mengakibatkan melonjaknya tagihan air pelanggan,

5. Pemantauan

- a. Setiap proses pencarian kandidat karyawan pada Perumda TPKB selalu di seleksi dengan baik, baik dari sisi pendidikan, pengalaman, kejujuran dan kemampuan karyawan.
- b. Dalam melakukan evaluasi Perumda TPKB mendatangkan pihak eksternal dalam mengaudit laporan keuangan,.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan kas yang diterapkan oleh Perumda TPKB sepenuhnya sudah mendukung pengendalian internal dimana setiap penerimaan sudah diotorisasi dan disetujui oleh Manajer Keuangan, Direktur Umum Dan Direktur Utama dan kemudian diproses oleh bagian Kasir. Hanya saja masih ada hambatan yang terjadi yaitu pelanggan yang menunggak tagihan air dan adanya pembayaran tagihan air dengan cara dicicilwhal ini terjadi karena petugas pembaca meter air tidak melakukan tugasnya dengan baik dan kurangnya pengawasan pelanggan dalam memeriksa saluran air yang menyebabkan melonjaknya tagihan air.

Pada Pengeluaran kas sepenuhnya sudah mendukung pengendalian internal, akan tetapi masih terjadi hambatan yang dilalui dalam pengeluaran kas yaitu selisih pencatatan dimana jumlah pengeluaran dicatat lebih besar atau lebih kecil dari jumlah yang seharusnya permasalahan itu terjadi karena terjadinya kekeliruan dalam pencatatan yang dilakukan oleh staff input pengeluaran. Tidak hanya itu hambatan yang sering dialami yaitu ketika pihak berkepentingan mengajukan permohonan pengeluaran kas akan tetapi dokumen yang diberikan tidak lengkap, hal itu dapat menyebabkan keterhambatan proses pembayaran pengeluaran.

Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Penerimaan dan Pengeluaran

Pengendalian internal yang diterapkan di Perumda TPKB dengan Teori pengendalian internal *Commitee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) masih ada komponen pengendalian internal yang perlu diperbaiki agar lebih meningkatkan pengendalian internal yang memadai pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas, diantaranya adalah :

Dalam mengembangkan aktivitas pengendalian pembagian tugas yang dilakukan Perumda TPKB masih belum berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh bagian akuntansi

keuangan & Perpajakan dalam menginput penerimaan dan pengeluaran. Selain itu dalam mengembangkan control umum atas teknologi Perumda TPKB dalam membuat voucher pengeluaran kas kecil yang akan diotorisasin oleh Dewan Direksi masih menggunakan Mr. Excel dalam pembuatan vouchernya.

Informasi dan Komunikasi, pada komunikasi dengan pihak eksternal (Pelanggan) masih belum berjalan dengan baik karena masih adanya pelanggan yang kecewa terhadap pelayanan yang diterima yaitu pada saat melonjaknya pembayaran tagihan air karena pembaca meter tidak melakukan pekerjaan dengan seharusnya yang dapat mengakibatkan melonjaknya tagihan air pelanggan.

Analisis Perbandingan Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berikut adalah table perbandingan kesesuaian sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Perumda TPKB dengan teori sistem pengendalian menurut COSO :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis

No	Teori Coso	Sesuai/Tidak
Lingkungan Pengendalian		
1	Organisasi harus menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai integritas juga nilai etika agar tercipta iklim kerja yang	Sesuai
2	Dewan direksi melaksanakan tanggung jawab pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal	Sesuai
3	Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas Entitas, Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas sehingga pembagian dan wewenang dan tanggung jawab setiap orang jelas	Sesuai
4	Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya mencapai tujuan	Sesuai
5	Organisasi harus memiliki karyawan yang dapat bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan	Sesuai
Penilaian Resiko		
1	Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko	Sesuai
2	Organisais mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya diseluruh entitas dan menganalisis risiko.	Sesuai
3	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi	Sesuai
4	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal	Sesuai
Aktivitas Pengendalian		
1	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi pada mitigasi untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujaun ke tingkat yang dapat diterima	Tidak Sesuai
2	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapaiannya tujuan organisasi	Tidak Sesuai
3	Organsiasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang menerapkan kebijakan	Sesuai
Informasi dan Komunikasi		
1	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi komponen internal berjalan dengan baik	Sesuai

2	Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	Sesuai
3	Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi komponen pengendalian internal lainnya	Tidak Sesuai
Pemantauan		
1	Kegiatan pemantauan ini dilakukan untuk evaluasi berkelanjutan dan terpisah.	Sesuai
2	Organisasi mengevaluasi dan mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang sesuai dan bertanggung jawab	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari table diatas, terdapat komponen yang masih belum sesuai dengan teori pengendalian internal coso diantaranya yaitu dalam mengembangkan mengembangkan aktivitas pengendalian pembagian tugas yang dilakukan Perumda TPKB masih belum sesuai hal tersebut dikarenakan masih adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh bagian akuntansi keuangan & Perpajakan. Selain itu dalam mengembangkan control umum atas teknologi Perumda TPKB dalam membuat voucher pengeluaran kas kecil yang akan diotorisasin oleh Dewan Direksi masih menggunakan Mr. Excel dalam pembuatan vouchernya.

Dalam komponen Informasi dan Komunikasi, pada komunikasi dengan pihak eksternal (Pelanggan) masih belum berjalan dengan baik karena masih adanya pelanggan yang kecewa terhadap pelayanan yang diterima yaitu pada saat melonjaknya pembayaran tagihan air karena pembaca meter tidak melakukan pekerjaan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Perumda TPKB, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumda TPKB sudah menerapkan sistem pengendalian internal dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Hasil analisis penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas secara umum sudah sesuai, akan tetapi masih terdapat komponen yang belum sesuai, yaitu pada komponen aktivitas pengendalian dan juga pada komponen informasi dan komunikasi

SARAN

1. Perumda TPKB sebaiknya melakukan evaluasi serta pengawasan lebih lanjut kepada pembaca meter, dan karyawan yang melakukan rangkap tugas, Memberikan sosialisasi kepada pelanggan agar membayar tagihan air tepat waktu.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sumber – sumber yang terbaru dan relevan, dalam melakukan analisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, tidak hanya itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan standar teori dan juga metode penelitian yang berbeda tujuannya agar dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, N. H (2017). **Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas.** Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen Ekonomi & Akuntansi),.
- Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COSO). (2013). Durham: Internal Control-Integrated Framework*
- Eny, E.(2020). **Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Central Prima Sukses.** Jurnal Emba
- Hambani, S. (2015) **"Implementasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Universitas Djuanda Bogor."** Jurnal Akunida
- Kusprianti. (2014). **Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Siklus Penerimaan Kas Pada PT. "X,** Jurnal Emba.
- Manoppo, R. M. (2013). **Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas.** Jurnal Emba.
- Mujilan A. (2012) . **Sistem Informasi Akuntansi, Edisi I,** Madiun: Wima Pers.
- Mulyadi. (2017). **Sistem Akuntansi.** Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) Ayat 2 (Dua)

Tentang **Pengendalian Intern Pemerintah.**

Putri, S.E. Setiawan.A.B (2016) "**Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor.**" Jurnal Akunida

Romney M. B. Paul J. R (2012). **Accounting Information System,** Twelfth Edition. Prentice

Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta